



SNAP TO READ

# PENGGUNAAN METODE SPACED REPETITION DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARAKTER BAHASA MANDARIN

**Krisnawati, Hasmawati, Nur Nasharuddin Noni**

*Universitas Negeri Makassar*

*hasmawati@unm.ac.id, nur.nasharuddin.noni@unm.ac.id*

First received: May 27, 2025

Final proof received: June 29, 2025

## **Abstract:**

*This study aims to obtain data on the improvement of Mandarin character writing skills of students using the spaced repetition method. The subjects of this study were 29 students from the 5th grade at Zion Elementary School GKKA-UP Makassar. This research is a classroom action study consisting of two cycles. The data in this study are of two types: qualitative and quantitative. Qualitative data were obtained through observation, while quantitative data were obtained from writing skill tests in Cycle I and Cycle II. The results of the study showed that students' Mandarin character writing skills had an average score of 75 in Cycle I, categorized as fair, and improved in Cycle II with an average score of 85, categorized as good. These results indicate that the application of the spaced repetition method can improve the Mandarin character writing skills of 5th grade students at Zion Elementary School GKKA-UP Makassar.*

**Keywords:** *Learning method, spaced repetition, writing skills, Mandarin characters, language learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang

digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia sebagai masyarakat sosial untuk saling berinteraksi, mengungkapkan perasaan, dan menyalurkan ide tentu menggunakan bahasa dalam prosesnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi dapat dikatakan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Seiring berkembangnya teknologi, selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga telah menjadi bahasa kedua yang banyak digunakan dan dipelajari di dunia. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah dalam belajar bahasa Mandarin melalui aplikasi belajar atau alat penerjemah yang canggih. Selain itu, Tiongkok merupakan pusat teknologi sehingga akan menjadi peluang bisnis dan kerja sama di bidang teknologi. Pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia, semakin penting seiring dengan peningkatan hubungan ekonomi dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok. Maka dari itu, untuk memperlancar hubungan perekonomian ini tentu harus dengan belajar dan menguasai bahasa Mandarin. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Mandarin ada empat, yaitu mendengar 听力 (tīnglǐ), berbicara 口语 (kǒuyǔ), membaca 阅读 (yuèdú), dan menulis 写作 (xiězuò).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tantangan terbesar dalam belajar bahasa Mandarin adalah menulis. Menurut Chen (2016), Penulisan karakter membutuhkan waktu dan konsentrasi, serta pemahaman mendalam tentang struktur dan makna karakter tersebut. Keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Ini karena karakter bahasa Mandarin memiliki struktur yang kompleks dengan banyak guratan dan pola yang berbeda dari sistem penulisan alfabet bahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis karakter bahasa Mandarin menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan bahasa Tiongkok atau budayanya. siswa menghadapi berbagai tantangan dalam penulisan karakter, termasuk kesulitan mengingat bentuk karakter yang

rumit dan mengaplikasikan aturan guratan yang benar.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menuangkan ide, pikiran, atau gagasan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Saleh Abbas dalam Jumria (2022: 15) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Gie dalam Nurwahyuni (2021:13) keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama suatu tanda bahasa dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan gagasan secara tidak langsung kepada pihak lain tetapi melalui bahasa tulis sehingga pihak lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Menurut Chen (2016), penulisan karakter membutuhkan waktu dan konsentrasi, serta pemahaman mendalam tentang struktur dan makna karakter tersebut. Dalam menulis karakter bahasa Mandarin / hanzi terdapat *bihua* atau guratan atau goresan dalam huruf Mandarin, sedangkan *bìshùn* adalah tata cara urutan dalam penulisan huruf Mandarin. Karakter bahasa Mandarin memiliki keunikan dari segi bentuk yang berhubungan dengan arti atau bunyi tertentu. Karakter bahasa Mandarin (*hànzì*) memiliki berbagai macam struktur guratan *笔画* (*Bǐhuà*) dan aturan urutan menulis goresan *笔顺* (*bìshùn*) Karakter bahasa Mandarin merupakan karakter yang dibentuk dari guratan yang ditulis dengan urutan tertentu. Menurut Puspita dkk (2018) hanzi merupakan warisan budaya besar bangsa Tiongkok sejak 5.000 tahun silam yang memiliki kesatuan arti, suara dan bentuk, dimana hal ini merupakan keistimewaan dari karakter Mandarin *汉字* (*hànzì*). Setiap karakter Mandarin *汉字* (*hànzì*) memiliki struktur goresan *笔画* (*bǐhuà*) yang

berjumlah sekitar 20 sampai 30 goresan namun hanya ada 8 goresan utama dan mempunyai pula aturan urutan menulis goresan 笔顺 (bǐshùn). Pendapat lain dari Suparto (2002) hanzi adalah simbol bentuk yang tertulis dari bahasa Mandarin. Dalam menulis karakter bahasa Mandarin / hanzi terdapat bihua atau guratan atau goresan dalam huruf Mandarin, sedangkan bǐshùn adalah tata cara urutan dalam penulisan huruf Mandarin. karakter bahasa Mandarin memiliki keunikan dari segi bentuk yang berhubungan dengan arti atau bunyi tertentu. Karakter bahasa Mandarin (hànzì) memiliki berbagai macam struktur guratan 笔画 (Bìhuà) dan aturan urutan menulis goresan 笔顺 (bǐshùn)

Pada tanggal 5 September 2024 saya telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin dan observasi langsung di SD Zion GKKA-UP Makassar, yang berfungsi sebagai data observasi awal saya untuk melakukan penelitian. Adapun informasi yang diperoleh yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk pembelajaran bahasa Mandarin di kelas 5 yaitu 70. Salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah siswa kesulitan dalam menulis dan mengingat karakter bahasa Mandarin termasuk kemampuan menulis karakter kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal aturan penulisan guratan yang benar karena siswa sebagian besar masih pemula dalam belajar bahasa Mandarin. Pihak sekolah juga sangat mendukung penelitian ini dan akan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas dan perangkat komputer jika akan digunakan dalam pembelajaran.

Menanggapi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menghafal dan menulis karakter Mandarin dengan benar. Metode Pembelajaran tradisional sering kali tidak efektif dalam mendukung proses belajar, yang menyebabkan siswa merasa frustrasi dan kehilangan motivasi (Li & Wang, 2019). Ini karena adanya perbedaan antara bentuk visual karakter dan bunyi setiap karakter bahasa Mandarin. Akibatnya, siswa harus menguasai baik makna, bunyi, maupun bentuk karakter. Liu (2018) mengemukakan bahwa

prinsip dan metode pengajaran karakter han, yaitu mengutamakan untuk mengajarkan guratan karakter han dan pelafalan bahasa Mandarin secara bersamaan, mengajarkan siswa untuk mengerti sistem penulisan karakter mandarin, dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain untuk mengajarkan karakter bahasa mandarin. Salah satu pendekatan umum untuk mengajarkan menulis karakter Mandarin adalah metode spaced repetition. Metode spaced repetition adalah Teknik pembelajaran yang menekankan pengulangan materi pada interval waktu yang semakin lama seiring dengan meningkatnya penguasaan materi oleh pembelajar. Aplikasi metode ini telah terbukti meningkatkan retensi informasi dan efisiensi belajar secara signifikan, terutama dalam konteks hafalan seperti kosakata atau karakter bahasa asing (Brown et al., 2014).

Spaced repetition (Pengulangan terjadwal) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengulang kembali ingatan tentang sesuatu secara bertahap, berasal dari kata “Spaced” yang memiliki makna pengulangan yang mengacu pada jeda waktu dalam belajar . Metode spaced repetition didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Herman Ebbinghaus(1885) yaitu kurva pelupaan (forgetting curve). Ebbinghaus (1885) menemukan bahwa manusia sering melupakan informasi dengan cepat setelah mempelajarinya, namun dengan pengulangan pada jarak yang semakin panjang, maka hasilnya akan semakin meningkat. Metode ini bekerja dengan mengatur waktu pengulangan materi secara berkala, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Cepeda et al (2008) penelitian ini menunjukkan bagaimana interval waktu pengulangan yang optimal dapat meningkatkan retensi belajar. Penelitian telah menunjukkan bahwa mengulang materi pada interval yang tepat meningkatkan daya ingat sebesar 20-40% dibandingkan dengan belajar dalam waktu singkat atau tanpa istirahat. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Rawson dan Dunlosky (2011) penelitian ini mengkaji seberapa banyak pengulangan yang diperlukan untuk pembelajaran yang tahan lama dengan metode spaced repetition.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pengulangan terjadwal dengan baik meningkatkan retensi materi sebesar 23% dibandingkan dengan tanpa pengulangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kornell et al (2010) yang meneliti efek spaced repetition pada kelompok usia muda dan tua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode spaced repetition meningkatkan retensi memori sebesar 47% di bandingkan metode massed repetition (belajar berulang tanpa jeda). Penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al (2020) menguji efektifitas perangkat lunak spaced repetition dalam meningkatkan daya ingat karakter hanzi pada pelajar pemula. Penelitian membandingkan dua kelompok dimana kelompok satu menggunakan metode tradisional dan kelompok dua menggunakan SRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok SRS lebih tinggi setelah dua minggu dan satu bulan setelah belajar. Adapun penelitian tambahan oleh Liu & Zhang (2018) penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas 5 yang mempelajari hanzi sebagai bahasa kedua. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan metode spaced repetition berbasis kartu flash. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spaced repetition terbukti efektif pada tingkat sekolah dasar.

Metode spaced repetition juga merupakan pendekatan yang lebih sistematis untuk mengajar penulisan karakter bahasa Mandarin karena efektif dalam penguatan memori. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan interval waktu lebih efektif dibandingkan dengan pengulangan tanpa jarak waktu (Cepada et al., 2006). Metode ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap mengenal karakter baru dan diberi pengulangan secara berkala untuk membantu mereka mengingat karakter tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional, siswa yang menerapkan teknik ini menunjukkan peningkatan retensi karakter yang signifikan. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tullis dan Benjamin (2011). Metode spaced repetition sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa mandarin untuk menghafal kosakata, tata bahasa dan karakter.

Sebuah penelitian oleh Zhang dan Lu (2015) menunjukkan bahwa penggunaan metode spaced repetition dalam pembelajaran karakter bahasa Mandarin meningkatkan tingkat retensi karakter hingga 30% dibandingkan metode pengulangan biasa. Pembelajaran karakter bahasa Mandarin sangat rumit karena banyaknya karakter yang harus dikuasai oleh siswa. Karakter bahasa Mandarin tidak hanya menguasai makna, tetapi juga harus menguasai bentuk, urutan guratan, dan pengucapan yang benar. Metode spaced repetition memberikan cara yang sistematis untuk membantu siswa dalam mengingat dan menguasai karakter bahasa Mandarin seperti pengulangan karakter secara bertahap, siswa akan mengulangi karakter Mandarin yang baru dipelajari pada interval waktu tertentu. Penelitian oleh Kang (2016) juga menemukan bahwa pengulangan terjadwal dengan jarak waktu tertentu akan membantu siswa untuk mengingat kosakata dan materi bahasa lebih lama daripada pengulangan tidak teratur. Metode spaced repetition juga sering menggunakan pemanfaatan flashcard dan aplikasi pembelajaran seperti Anki atau Quizlet yang mengatur interval pengulangan siswa sesuai kemampuan. Penggunaan aplikasi spaced repetition dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Mandarin, terutama dalam mengingat karakter dan urutan guratan (Moser et al., 2014).

Keterampilan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena karakter bahasa Mandarin memiliki bentuk yang kompleks dan harus mengingat aturan dalam penulisan agar tidak terdapat kesalahan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi siswa dalam mengingat karakter yang telah dipelajari, sehingga mempengaruhi keterampilan menulis. Oleh karena itu, siswa harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif seperti penggunaan metode spaced repetition.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode spaced repetition merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran karakter bahasa Mandarin karena dapat memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam mengingat karakter bahasa Mandarin dengan penulisan guratan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data peningkatan

keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa menggunakan metode spaced repetition. Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana metode spaced repetition dapat meningkatkan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar”.

## **METODE**

Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc.taggart. PTK adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan di lakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan proses pembelajaran kemudian akan dilakukan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus. Setelah pelaksanaan siklus pertama telah selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Zion GKKA- UP Makassar yang berjumlah 29 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang berupa daftar karakter bahasa mandarin yang harus tulis oleh siswa dengan penilaian yang meliputi ketepatan bentuk karakter dan urutan guratan sesuai aturan penulisan yang tepat. Tes terdiri dari 20 nomor, 10 nomor untuk mengukur keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin sesuai dengan urutan guratan yang benar dan 10 nomor untuk mengukur keterampilan menulis bentuk karakter bahasa Mandarin. Tes tersebut disusun sesuai tujuan pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran siswa. Sebelum digunakan tes terlebih dahulu divalidasi untuk meninjau kesesuaian soal dengan materi dan tujuan.

Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui dan melihat kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran. Adapun kegiatan siswa dan

guru yang diamati seperti perkembangan siswa selama proses pembelajaran termasuk hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer untuk melihat perilaku siswa dalam belajar menulis karakter Mandarin. Lembar observasi menggunakan checkliſt yang menunjukkan Tingkat kemajuan siswa.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Mandarin melalui observasi. Sedangkan Teknik analisis data kuantitatif berupa tes keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menulis kemudian diolah menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen R = Skor nilai

SM = Skor Maksimum 100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2013: 102)

Dari rata-rata skor setiap pertemuan akan diperoleh rata-rata skor keseluruhan setiap siklus berdasarkan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

X= Skor rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor yang ada

N = Jumlah Peserta

(Arikunto, 2007:371-372)

Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Rata-rata

N = Jumlah skor total

(Sudjana, 2008: 68)

Penelitian ini pada akhirnya disajikan dalam bentuk persentase. Peneliti akan menganalisis bagaimana keterampilan siswa dalam menuliskan karakter bahasa Mandarin, maka digunakan rentang skor dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Skor

No.	Rentang Skor	Keterangan
1.	87-100	Sangat Baik
2.	76-86	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	≤54	Kurang sekali

(Purwanto, 2012 : 103)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### *Perencanaan*

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan perencanaan proses pembelajaran. Pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, peneliti dan guru bahasa Mandarin SD Zion GKKA-UP Makassar yaitu TP berkolaborasi untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, peneliti menyusun modul ajar yang mencakup langkah-langkah metode spaced repetition pada pembelajaran dan peneliti menyusun lembar observasi yang merujuk pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, peneliti dan guru bahasa Mandarin SD Zion GKKA-UP Makassar yaitu TP beirkolaborasi untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran antara lain, peneiliti dan guru melakukan diskusi terkait modul ajar yang telah disusun sebelumnya dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan strateigi yang akan diigunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode spaced repetition pada pertemuan pertama siklus I, peneliti bersama guru melakukan refleksi dan berdiskusi terkait hal-hal yang telah terlaksana dan belum terlaksana selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua siklus I, pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025, peneliti dan guru Bahasa Mandarin SD Zion GKKA-UP Makassar yaitu TP kembali melakukan perbaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun yang dibahas yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus I pertemuan kedua ini diharapkan semua aktivitas dapat berjalan dengan baik dan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran. Setelah berakhirnya pertemuan kedua siklus I, peneliti bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka peneliti dan guru memandang perlu untuk mengadakan siklus II dengan berupaya memperbaiki hasil yang ada pada siklus I. Pada siklus I telah diperoleh hasil di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun pelaksanaan siklus II tetap diperlukan untuk memastikan peningkatan hasil

belajar yang terjadi bersifat berkelanjutan.

### ***Pelaksanaan***

Setelah menyusun modul ajar dengan menerapkan metode spaced repetition dalam pembelajaran, guru mulai mengaplikasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian peneliti bertugas untuk mengamati semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2025 pukul 11.00–12.10 WITA di kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertugas untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru dan siswa dengan mengacu pada pedoman observasi guru dan siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, tindakan yang dilakukan berupa: guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan ketua kelas langsung menyiapkan kelas serta memberi salam dalam bahasa Mandarin dan berdoa. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa, peneliti mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa. Sebelum menerapkan metode spaced repetition kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan materi tentang “数字 (Angka)” kepada siswa dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dalam penulisan urutan karakter bahasa Mandarin setiap kosakata yang diajarkan. Setelah menjelaskan materi sesuai tema, selanjutnya guru menerapkan metode spaced repetition.

Adapun langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan kosakata bahasa Mandarin, guru menjelaskan dan menunjukkan penulisan urutan guratan dari kosakata yang benar, siswa menulis setiap karakter baru di buku latihan sambil memperhatikan urutan guratan yang benar. Setelah semua karakter diperkenalkan dan ditulis, guru meminta siswa mengamati dengan saksama setiap karakter, guru kembali memberi penjelasan mengenai penulisan yang benar pada satu kosakata, siswa diberi jeda waktu sekitar 3 menit untuk mengingat bentuk dan urutan guratan satu karakter, setelah jeda

siswa diminta oleh guru menulis ulang karakter tanpa melihat contoh. Guru meminta siswa untuk terus berlatih menulis dengan menggunakan metode spaced repetition di rumah. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 pukul 11.00–12.10 WITA di kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertugas untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru dan siswa dengan mengacu pada pedoman observasi guru dan siswa. Kegiatan awal pada tahap ini ialah guru terlebih dahulu menyapa dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Mandarin. Selanjutnya guru menanyakan mengenai materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu melanjutkan materi pada pertemuan pertama.

Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, guru kemudian menunjuk beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran untuk menuliskan urutan guratan kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, lalu guru menanyakan kembali apakah masih ada hal-hal yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, guru kemudian mengakhiri pembelajaran dan meminta siswa untuk senantiasa rajin berlatih menulis Hanzi. Kegiatan ditutup dengan mengerjakan soal tes siklus I dan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

### ***Pengamatan***

Adapun hasil pengamatan guru pada siklus I pertemuan pertama, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pedoman lembar observasi guru pada siklus I pertemuan

pertama. Adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu dari 14 aspek penilaian pada lembar observasi guru terdapat 3 aspek yang tidak terlaksana. Kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menanyakan keadaan siswa dalam bahasa Mandarin, guru tidak memeriksa kehadiran siswa, dan guru tidak memberi pengantar sebelum memulai materi. Sedangkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama selama proses pembelajaran yaitu dari 13 aspek pada lembar observasi siswa terdapat 4 aspek kegiatan yang tidak terlaksana, 3 di antaranya tidak terlaksana karena mengikuti lembar observasi guru. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Mandarin karena tidak ditanyakan oleh guru, siswa tidak memastikan kehadirannya pada buku absensi karena guru tidak memeriksa kehadiran siswa, siswa tidak mendengarkan pengantar pembelajaran karena tidak ada pengantar dari guru, dan siswa tidak mendengarkan arahan guru untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran karena siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, suasana kelas sedikit ribut.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti kembali mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pedoman lembar observasi guru pada siklus I pertemuan kedua dengan memberi tanda centang pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi kegiatan guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua yaitu dari 14 aspek penilaian pada lembar observasi guru terdapat 2 aspek yang tidak terlaksana. Kegiatan yang masih belum terlaksana yaitu guru tidak menanyakan keadaan siswa dalam bahasa Mandarin dan guru tidak memeriksa kehadiran siswa. Sedangkan untuk observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Adapun hasil observasi mengenai

kegiatan siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua selama proses pembelajaran yaitu dari 13 aspek terdapat 3 aspek kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak memastikan kehadirannya pada buku absensi karena guru tidak memeriksa kehadiran siswa, siswa tidak menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Mandarin karena tidak ditanyakan oleh guru, dan siswa tidak mendengarkan arahan guru untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran karena siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, suasana kelas sedikit ribut.

### ***Refleksi***

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru membahas hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama, dari 14 aspek penilaian lembar observasi guru ada 3 yang tidak terlaksana. Kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menanyakan keadaan siswa dalam bahasa Mandarin, guru tidak memeriksa kehadiran siswa, dan guru tidak memberi pengantar sebelum memulai materi. Sedangkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Adapun hasil observasi kegiatan siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama selama proses pembelajaran yaitu dari 13 aspek pada lembar observasi siswa terdapat 4 aspek kegiatan yang tidak terlaksana, 3 di antaranya tidak terlaksana karena mengikuti lembar observasi guru.

Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Mandarin karena tidak ditanyakan oleh guru, siswa tidak memastikan kehadirannya pada buku absensi karena guru tidak memeriksa kehadiran siswa, siswa tidak mendengarkan pengantar pembelajaran karena tidak ada pengantar dari guru, dan siswa tidak mendengarkan arahan guru untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran karena siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, suasana kelas sedikit ribut. Maka dari itu, peneliti dan guru akan membahas mengenai perkembangan, perubahan, dan kendala yang dihadapi siswa untuk

selanjutnya dijadikan acuan dalam menentukan langkah yang tepat sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

### Hasil tes siklus 1

Adapun perolehan skor rata-rata siswa dalam peningkatan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin dicari menggunakan rumus berikut, untuk mengukur peningkatan hasil tes siswa.

$$\bar{x} = \sum x/N$$

$$\bar{x} = 1093/29$$

$$\bar{x} = 37,68$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui persentase hasil keterampilan menulis siswa.

$$\% = \text{skor rata-rata} / \text{skor maksimal} \times 100\%$$

$$\% = 37,63/50 \times 100\%$$

$$\% = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 75. Selanjutnya menentukan jumlah interval dengan menggunakan rumus berikut untuk memudahkan dalam mengelompokkan skor.

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 29$$

$$= 1 + (3,33) 1,46$$

$$= 1 + (4,86)$$

$$= 5,86 \text{ diibulatkan menjadi } 6$$

$$R = \text{Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dibagi } 6$$

$$= 88 - 58$$

$$= 30$$

$$= 30/6$$

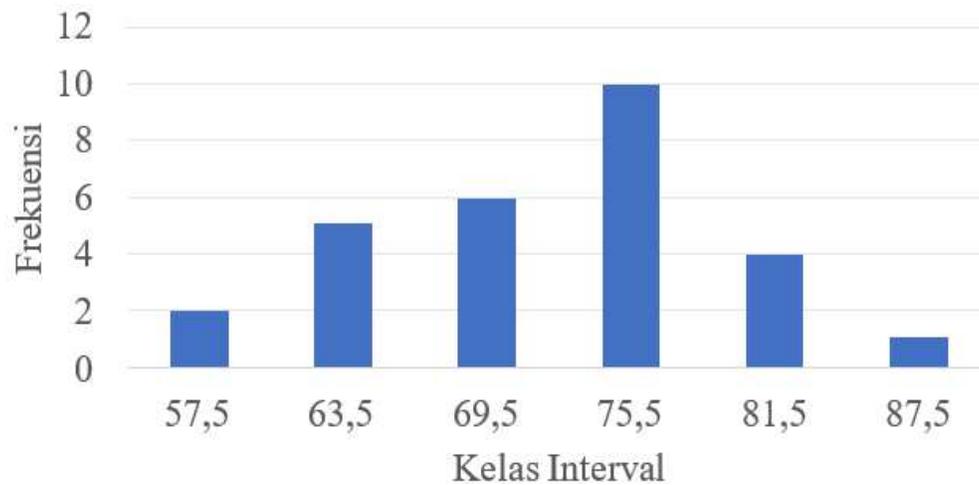
$$= 5$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Keterampilan Menulis Siklus I

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	58-63	2	7
2	64-69	5	17
3	70-75	6	21
4	76-81	11	38
5	82-87	4	14
6	88-93	1	3
	Jumlah	29	100

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis hanzi dari 29 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 58–63 sebanyak 2 siswa atau 7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 64–69 sebanyak 5 siswa atau 17%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70–75 sebanyak 6 siswa atau 21%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76–81 sebanyak 11 siswa atau 38%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 82–87 sebanyak 4 siswa atau 14%. Sedangkan nilai dengan rentang 88–93 terdapat 1 siswa atau 3%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase tertinggi dari tes keterampilan menulis 汉字 (Hànzi) siklus II yaitu pada kelas interval 76–81 dengan jumlah 11 siswa (38%). Sedangkan frekuensi dan persentase terendah yaitu pada kelas interval 88–93 sebanyak 1 siswa (3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Histogram keterampilan menulis siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar Siklus I

Untuk mengetahui peringkat siswa secara representatif digunakan skala penilaian dengan rentang skor  $\leq 54-100$ . Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Tes Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar Siklus I

No	Kategori	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	87-100	1	3
2.	Baik	76-86	14	48
3.	Cukup	60-75	12	42
4.	Kurang	55-59	2	7
5	Sangat kurang	$\leq 54$	0	0
	Jumlah		29	100

Berdasarkan frekuensi dan persentase pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 87–100 atau sebesar 3% dengan kategori sangat baik. Terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76–86 atau sebesar 48% dengan kategori baik. Terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60–75 atau sebesar 42% dengan kategori cukup. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 55–59 atau sebesar 7% dengan kategori kurang. Untuk rentang nilai

<54 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

## **Siklus II**

### ***Perencanaan***

Perencanaan pada pertemuan pertama siklus II merujuk pada hasil belajar yang telah diperoleh dari siklus I dan refleksi yang telah dilakukan. Pada hari Kamis, 27 Februari 2025, peneliti dan guru Bahasa Mandarin SD Zion GKKA-UP Makassar yaitu TP kembali melakukan diskusi terkait hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, yang menyebabkan proses pada lembar observasi belum maksimal. Pada tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan langkah-langkah sesuai hasil diskusi serta menyiapkan alat dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama siklus II. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, materi yang akan diajarkan yaitu tema “我的家人” (keluarga saya). Setelah berakhirnya pertemuan pertama siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya terkait materi yang diajarkan.

Perencanaan pada siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 6 Maret 2025, yang kembali dilakukan oleh peneliti dan guru Mandarin SD Zion GKKA-UP Makassar yaitu TP. Dalam diskusi tersebut dibahas hal-hal yang masih belum terlaksana, merujuk pada hasil refleksi dan hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan sebelumnya. Setelah pembelajaran selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi dengan mengacu pada data lembar observasi serta hasil evaluasi akhir. Pada tahap ini dibahas hal-hal yang telah terjadi pada siklus II, baik mengenai perkembangan belajar siswa maupun kendala yang dialami siswa.

### ***Pelaksanaan***

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2025 pukul 11.00–12.10 WITA. Sebelum memulai materi baru, guru menanyakan tentang tes dan kesulitan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan urutan guratan 四, 七, 十, yang terlihat dari

banyaknya kesalahan pada hasil tes siklus I. Untuk perbaikan, guru kembali menjelaskan cara penulisan hanzi tersebut. Sebelum memulai pelajaran baru, guru memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar bahasa Mandarin dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memperkenalkan materi baru dengan tema “我的家人” (keluarga saya) serta menjelaskan urutan guratan yang benar dari kosakata yang diajarkan. Selanjutnya, guru menerapkan metode spaced repetition sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan pada siklus I. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali apakah masih ada hal yang belum dipahami. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, guru menutup pelajaran dan meminta siswa untuk terus berlatih menulis hanzi di rumah. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2025 pukul 11.00–12.10 WITA. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Mandarin, memeriksa kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu melanjutkan materi sebelumnya. Setelah penjelasan, guru kembali menerapkan metode spaced repetition dalam menulis hanzi sesuai langkah-langkah pada siklus I. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesimpulan dan menanyakan apakah masih ada hal yang belum dipahami. Karena tidak ada pertanyaan, guru meminta siswa untuk tetap rajin berlatih menulis hanzi. Pelaksanaan tes siklus II dilakukan pada hari Jumat, 14 Maret 2025. Sebelum tes dimulai, guru melakukan review materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah tes selesai, kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

### ***Pengamatan***

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti kembali mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran dan mencatat aktivitas guru pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 14 aspek penilaian kegiatan guru, seluruhnya telah terlaksana. Berdasarkan hasil

pengamatan terhadap siswa pada pertemuan pertama siklus II, terlihat bahwa sebagian besar siswa lebih aktif dan antusias terhadap materi yang diajarkan. Adapun hasil observasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 13 aspek kegiatan siswa, masih ada satu aspek yang belum terlaksana, yaitu mengikuti jalannya pelajaran dengan tertib.

Pada pertemuan kedua siklus II, peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan mencatat aktivitas pada lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek kegiatan guru telah terlaksana seperti pada pertemuan pertama. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan adanya perubahan suasana kelas yang lebih tertib. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II seluruh aspek pada lembar observasi siswa telah terlaksana.

### ***Refleksi***

Pada proses pembelajaran siklus II ditemukan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin menggunakan metode spaced repetition. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar kegiatan guru dan siswa diperoleh data bahwa pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan tertib dalam belajar. Guru yang pada pertemuan sebelumnya belum melaksanakan beberapa kegiatan, pada siklus II melaksanakannya dengan baik. Adapun hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa meningkat.

### **Hasil Siklus II**

Adapun perolehan skor rata-rata siswa dalam peningkatan keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin dicari menggunakan rumus berikut untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa.

$$\bar{x} = \sum x/N$$

$$\bar{x} = 1.246/29$$

$$\bar{x} = 42,96$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan persamaan berikut untuk mengetahui persentase keterampilan menulis siswa.

$$\% = \frac{\text{skor rata-rata} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$\% = \frac{42,96 \times 100\%}{50}$$

$$\% = 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa hasil pembelajaran pada siklus III yaitu sebesar 85. Selanjutnya untuk menentukan jumlah interval digunakan rumus berikut untuk memudahkan pengelompokan skor siswa.

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 29$$

$$= 1 + (3,33) 1,46$$

$$= 1 + 4,86$$

$$= 5,86 \text{ diibulatkan menjadi } 6$$

$$R = \text{Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dibagi } 6$$

$$= 100 - 36$$

$$= 64$$

$$= 64/6$$

$$= 10,6 \text{ diibulatkan menjadi } 11$$

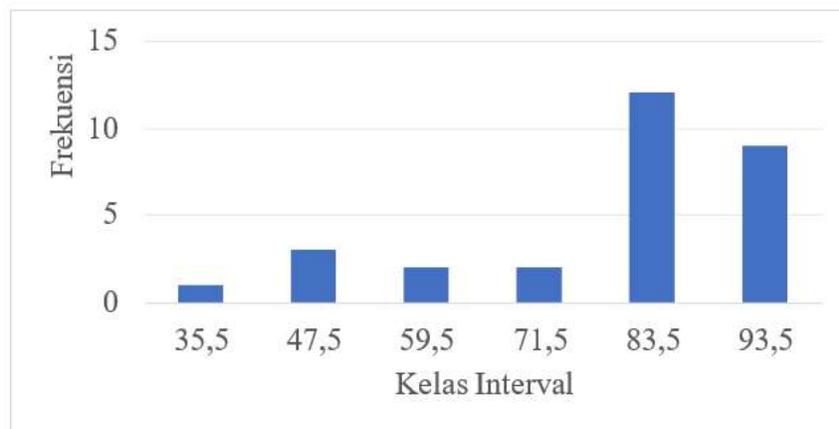
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Keterampilan Menulis Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	36-47	1	3
2.	48-59	3	10
3.	60-71	2	7

4.	72-83	2	7
5	83-95	12	42
6.	96-100	9	31
	Jumlah	29	100

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes menulis 汉字 (Hànzi) dari 29 siswa, terdapat 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada interval 36–47, 3 siswa (10%) pada interval 48–59, 2 siswa (7%) pada interval 60–71, 2 siswa (7%) pada interval 72–83, 12 siswa (42%) pada interval 84–95, dan 9 siswa (31%) pada interval 96–100.

Berdasarkan uraian data tersebut disimpulkan bahwa dari 29 siswa, interval tertinggi berada pada rentang 84–95 dengan frekuensi 12 siswa (42%), sedangkan interval terendah berada pada rentang 36–47 dengan frekuensi 1 siswa (3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Histogram Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar Siklus II

Untuk mengetahui peringkat siswa secara representatif digunakan skala penilaian rentang skor <54–100. Nilai tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin Siswa Kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar Siklus II

No	Kategori	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	87-100	20	70
2.	Baik	76-86	3	10
3.	Cukup	60-75	2	7
4.	Kurang	55-59	1	3
5	Sangat kurang	≤54	3	10
	Jumlah		29	100

Dari frekuensi dan persentase berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 87-100 atau sebesar 70% dengan kategori sangat baik. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76-86 atau sebesar 10% dengan kategori baik. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-75 atau sebesar 7% dengan kategori cukup. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 55-59 atau sebesar 3% dengan kategori kurang. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang <54 atau sebesar 10% dengan kategori sangat kurang.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi, dan pertemuan kedua terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi serta evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis yang dimiliki siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar. Selain melakukan evaluasi, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi.

Pada pelaksanaan siklus I dan II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode spaced repetition dalam keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin dapat memberi perubahan. Berdasarkan hasil refleksi pada

pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I dan II, ditemukan adanya perubahan dalam kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat dari lembar kegiatan guru dan siswa yang sebelumnya ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana namun pada siklus II dapat terlaksana semua. Tentu hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam menjaga fokus terhadap materi yang diajarkan dan tindakan yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga pada lembar observasi guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik.

Adapun hasil tes pada pembelajaran siklus I, keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa kurang termotivasi dalam menulis karakter bahasa Mandarin serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar karena suasana kelas yang kurang kondusif. Pada pembelajaran siklus II, keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa mengalami peningkatan, mencapai kategori baik dengan persentase sebesar 85. Metode pembelajaran dan materi yang diterapkan oleh guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan antusias berlatih menulis karakter bahasa Mandarin. Selain itu, guru secara konsisten mengawasi dan mengamati siswa selama proses penulisan karakter bahasa Mandarin.

Peningkatan hasil keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan metode spaced repetition dapat meningkatkan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode spaced repetition dalam peningkatan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin pada siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar dinyatakan “meningkat”. Penggunaan metode spaced repetition efektif dalam mengatasi masalah awal yang dialami oleh siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar yang sebelumnya menunjukkan kesulitan dalam menulis karakter bahasa Mandarin dengan urutan guratan yang benar. Melalui metode spaced repetition, siswa menjadi mampu memahami penulisan karakter bahasa

Mandarin yang benar.

Peningkatan keterampilan menulis siswa yang terjadi sejalan dengan prinsip spaced repetition yaitu semakin sering mengulang menulis karakter bahasa Mandarin akan semakin memperkuat ingatan memori siswa tentang bentuk dan urutan guratan yang benar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Liu & Zhang (2018), penelitian ini dilakukan dengan penerapan metode spaced repetition berbasis kartu flash pada siswa SD yang mempelajari hanzi. Penelitian menunjukkan bahwa spaced repetition terbukti efektif pada tingkat sekolah dasar. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Rawson dan Dunlosky (2011), penelitian ini mengkaji seberapa banyak pengulangan yang diperlukan untuk pembelajaran yang tahan lama dengan metode spaced repetition. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan spaced repetition dengan baik meningkatkan retensi materi sebesar 23% dibandingkan dengan tanpa pengulangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode spaced repetition dalam peningkatan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin pada siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar dinyatakan adanya peningkatan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan metode spaced repetition dapat meningkatkan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar”. Penggunaan metode spaced repetition dapat mengatasi masalah awal yang dialami oleh siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar yang sebelumnya menunjukkan kesulitan dalam menulis karakter bahasa Mandarin dengan urutan guratan yang benar. Melalui metode spaced repetition, siswa menjadi mampu memahami penulisan karakter bahasa Mandarin yang benar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar setelah menggunakan metode spaced repetition. Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam penerapan metode spaced repetition untuk meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek seperti terlaksananya modul ajar, adanya peningkatan hasil keterampilan menulis siswa melalui instrumen penelitian yaitu tes keterampilan menulis Hanzi, serta suasana kelas yang menjadi lebih aktif dan tertib.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode spaced repetition dalam keterampilan menulis Hanzi siswa kelas 5 SD Zion GKKA-UP Makassar menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada lembar observasi guru dan siswa pada siklus I yang masih ada beberapa kegiatan guru dan siswa yang belum terlaksana. Namun pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan di mana seluruh kegiatan guru dan siswa telah terlaksana. Hasil evaluasi keterampilan menulis Hanzi siswa menggunakan metode spaced repetition dinyatakan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 75 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 85 dengan kategori baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan termasuk subjek penelitian yang hanya satu kelas, durasi penelitian yang singkat, serta proses pengulangan yang dapat membuat siswa merasa bosan. Guru diharapkan dapat mengembangkan penggunaan metode spaced repetition pada pembelajaran menulis Hanzi sehingga keterampilan siswa dapat meningkat. Namun, sebaiknya menggunakan kombinasi metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti lainnya sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat meningkatkan upaya dalam keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin siswa. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya peneliti lainnya dapat menerapkan metode spaced repetition dengan menambahkan media lain seperti aplikasi guratan Hanzi ataupun flashcard.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J. T., & Rohrer, D. (2006). Distributed practice in verbal recall tasks: A review and quantitative synthesis. *Psychological Bulletin*, 132(3), 354–380. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354>
- Cepeda, N. J., Vul, E., Rohrer, D., Wixted, J. T., & Pashler, H. (2008). Spacing effects in learning: A temporal ridgeline of optimal retention. *Psychological Science*, 19(11), 1095–1102. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2008.02209.x>
- Chen, X. (2016). The Challenges of Learning Chinese Characters. *Journal of Language Teaching and Research*.
- Febrianti, J., & Dalle, A. (2022). Penerapan metode stafed writing dalam keterampilan menulis 汉字 (hànzì) siswa kelas VIII SMP Frater Makassar. *Wein Chuang: Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, Cultures, and Sinology*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.26858/weinchuang.v2i2.36824>
- Kang, S. H. K. (2016). Spaced repetition promotes efficient and long-term learning. *Educational Psychology Review*, 28(4), 803–810. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9336-3>
- Kornell, N., Castel, A. D., Eich, T. S., & Bjork, R. A. (2010). Spacing as the friend of both memory and induction in young and older adults. *Psychology and Aging*, 25(2), 498–503. <https://doi.org/10.1037/a0017807>
- Liu, H., & Zhang, Q. (2018). The impact of spaced repetition on Chinese character writing fluency among elementary learners. *Chinese Language Teaching Methodology and Technology*, 12(2), 78–92.
- Liu, S. H. (2018). The Stroke System of Chinese Characters and Its Teaching in Chinese as a Foreign Language. *Journal of Yunnan Normal University*, 16(2), 26–36.
- Li, Y., & Wang, Z. (2019). Teaching Chinese as a Foreign Language: Current Issues and Prospects. *International Journal of Chinese Language Education*.

- Moses, J. S., Dougherty, A., & Zhu, X. (2014). The role of spacing in learning Chinese characters. *Psychonomic Bulletin & Review*, 21(1), 234–239. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0533-x>
- Nurwahyuni. (2021). Penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis 汉字 (Hànzi) Siswa Kelas XII MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, M. N. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rawson, K. A., & Dunlosky, J. (2011). Optimizing schedules of retrieval practice for durable and efficient learning: How much is enough? *Journal of Experimental Psychology: General*, 140(3), 283–302. <https://doi.org/10.1037/a0023956>
- Sudjana. 2008. Metode Statistika. Jakarta: Bina Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tullis, J. G., & Benjamin, A. S. (2011). On the effectiveness of self-paced learning. *Journal of Memory and Language*, 64(2), 109–118. <https://doi.org/10.1016/j.jml.2010.11.002>
- Zhang, Y., & Lu, Y. (2015). The Application of Spaced Repetition in Learning Chinese Characters. *Journal of Chinese Language Learning*, 19(4), 15–23.
- Zhou, Y., & Marslen-Wilson, W. (2020). Enhancing Chinese character learning using spaced repetition software: An experimental study on long-term retention. *Journal of Chinese Language Learning and Teaching*, 7(1), 45–63.